

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN KREDIT
BERMASALAH TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK
SWASTA YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA**

SKRIPSI



**OLEH:
Jennifer
140810048**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN KREDIT
BERMASALAH TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK
SWASTA YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**OLEH:
Jennifer
140810048**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Jennifer
NPM/NIP : 140810048
Fakultas : Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN KREDIT BERMASALAH PADA BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 3 Februari 2018

Jennifer
140810048

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN KREDIT
BERMASALAH TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK
SWASTA YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**OLEH:
JENNIFER
140810048**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 3 Februari 2018

Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.

Pembimbing

KATA PENGANTAR

Terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S. Pt., S.E, M.M. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak atau Ibu Dosen dan Staff – staff yang berada di Universitas Putera Batam;
5. Kedua orang tua tercinta, saudara/i penulis yang terkasih dan keluarga besar lainnya, atas nasihat, doa dan dukungannya;
6. Kepada keluarga yang tersayang; Hariyanto, Angel, Angela, Vera, Arthur yang memberikan dukungan, arahan dan semangat.
7. Kepada teman-teman tersayang; Febry, Juniana, Silvia, Elvira, Vio, Lina, Dina, Mery yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Semoga hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan didalam penulisan skripsi ini, penulisan skripsi ini, penulis berharap dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutna.

Semoga Tuhan yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 3 Februari 2018

Penulis,
Jennifer

ABSTRAK

Seperti yang diketahui bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Kegiatan pinjaman kredit oleh masyarakat dapat mendatangkan keuntungan terhadap bank itu sendiri. Selain daripada keuntungan, kegiatan pinjaman kredit tersebut juga dapat menimbulkan kerugian tersendiri terhadap bank. Kerugian tersebut dapat berupa kredit bermasalah yang ditimbulkan akibat dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat tidak dikembalikan pada waktu jatuh tempo ataupun masyarakat tidak mampu mengembalikan keseluruhan dana yang telah mereka pinjam. Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh bank karena tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan arus kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Ketika perputaran kas tidak lancar, maka tingkat likuiditas bank terganggu. Likuiditas bank itu sendiri merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan melalui kriteria-kriteria yang ditentukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini yang layak digunakan sebanyak 8 bank. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Likuiditas, kemudian variabel Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Likuiditas, dan yang terakhir variabel Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Likuiditas.

Kata kunci: Perputaran Kas, Kredit Bermasalah, Likuiditas

ABSTRACT

As is known bank is an institution that acts as a financial intermediary between parties who have the funds with the parties who need funds. Loan activity by the community can bring benefits to the bank itself. In addition to the benefits, such credit loan activities can also cause individual losses to the bank. The disadvantages can be non-performing loans due to the loans disbursed to the community are not returned at maturity or the community is unable to recover the total funds they have borrowed. Cash turnover is a measure of the efficiency of cash usage made by the bank because the rate of cash turnover shows the speed of cash returns that have been invested in working capital. When the cash turnover is not smooth, then the level of bank liquidity is disrupted. The bank's liquidity itself is the bank's ability to meet its short-term liabilities. The purpose of this study is to determine the effect of Cash Turnover and Non Performing Loans to Liquidity at National Private Banks registered at Bank Indonesia. The population used in this research is Private National Bank Foreign Exchange and Non Foreign Exchange registered in Bank Indonesia in 2012 until 2016. The determination of the sample using purposive sampling and through the criteria specified. The number of samples in this study is worthy of use as many as 8 banks. Data analysis in this study using descriptive statistics, multiple regression analysis, classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing is done by using t test, F test, and test of coefficient of determination (R²). The results of this study indicate that the variable Cash Turnover does not affect Liquidity, then variable Nonperforming Credit affect Liquidity, and the last variable Cash Turnover and Non Performing Loans affect Liquidity.

Keywords : Cash Turnover, Non-performing Loans, Liquidity

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Rumusan masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1. Aspek Teoritis	7
1.6.2. Aspek Praktis.....	7
BAB II	9
LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Teori Dasar	9
2.1.1. Kredit Bermasalah.....	9
2.1.2. Perputaran Kas	17
2.1.3. Likuiditas.....	20

2.2.	Penelitian Terdahulu	25
2.3.	Kerangka Pemikiran	30
2.4.	Hipotesis.....	30
BAB III.....		32
METODE PENELITIAN		32
3.1.	Desain Penelitian.....	32
3.2.	Operasional Variabel.....	32
3.2.1.	Variabel Independen	33
3.2.2.	Variabel Dependen.....	34
3.3.	Populasi dan Sampel	35
3.3.1.	Populasi	35
3.3.2.	Sampel.....	36
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.	Jenis dan Sumber Data	37
3.6.	Metode Analisis Data.....	37
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif	37
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik	38
3.6.2.1.	Uji Normalitas	38
3.6.2.2.	Uji Multikolinearitas	39
3.6.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.6.2.4.	Uji Autokorelasi	40
3.6.3.	Uji Pengaruh.....	40
3.6.3.1.	Regresi Linear Berganda.....	40
3.6.3.2.	Uji Koefisien Determinasi R^2	41
3.6.4.	Uji Hipotesis.....	41
3.6.5.	Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	42
3.6.6.	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)	42
3.7.	Tempat dan Waktu Penelitian	43

3.7.1.	Tempat Penelitian.....	43
3.7.2.	Waktu Peneletian.....	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1.	Hasil Penelitian	45
4.1.1.	Statistik Deskriptif.....	45
4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	47
4.1.2.1.	Hasil Uji Normalitas.....	47
4.1.2.2.	Hasil Uji Multikolinieritas	49
4.1.2.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.1.2.4.	Hasil Uji Autokorelasi.....	51
4.1.3.	Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.1.4.	Hasil Uji Hipotesis	54
4.1.4.1.	Uji T	54
4.1.4.2.	Uji F.....	55
4.1.4.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.2.	Pembahasan.....	58
4.2.1.	Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia	58
4.2.2.	Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia	59
4.2.3.	Pengaruh Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia	59
BAB V	60
SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1.	Simpulan.....	60
5.2.	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel.....	46
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	55
Tabel 4. 8 Uji F	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4. 1 Uji Normalitas – Histogram	48
Gambar 4. 2 Uji Normalitas – <i>Normal Probability Plot</i>	48
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas	50

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 NPL.....	33
Rumus 3.2 Rasio Perputaran Kas.....	34
Rumus 3. 3 <i>Cash Ratio</i>	34
Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda	40

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di saat ini kualitas hidup masyarakat semakin sulit. Masyarakat berusaha melakukan segala cara untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Masyarakat yang pada awalnya bekerja dalam suatu perusahaan mulai memilih untuk menggunakan keahlian dan modal yang ada untuk membuka suatu usaha sendiri karena hasil yang mereka dapatkan dari suatu perusahaan tersebut dirasa kurang dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Namun untuk membuka suatu usaha sendiri juga membutuhkan modal yang cukup besar. Hal tersebut menjadi masalah utama bagi masyarakat yang memiliki modal terbatas. Untuk mengatasi masalah seperti ini maka bank menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk mendapatkan modal melalui jasa kredit yang ditawarkan oleh bank.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Pihak-pihak yang memiliki dana merupakan pihak-pihak yang memiliki dana lebih dan memilih untuk menyimpan uangnya di bank, sedangkan pihak-pihak yang membutuhkan dana merupakan pihak-pihak yang membutuhkan tambahan dana dan melakukan pinjaman kredit di bank.

Kegiatan pinjaman kredit oleh masyarakat dapat mendatangkan keuntungan terhadap bank itu sendiri. Semakin banyak masyarakat yang meminjam uang kepada bank maka bank semakin diuntungkan oleh bunga kredit yang telah bank tetapkan sebelumnya. Selain daripada keuntungan, kegiatan pinjaman kredit tersebut juga dapat menimbulkan kerugian tersendiri terhadap bank. Kerugian tersebut dapat berupa kredit bermasalah yang ditimbulkan akibat dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat tidak dikembalikan pada waktu jatuh tempo ataupun masyarakat tidak mampu mengembalikan keseluruhan dana yang telah mereka pinjam.

Pendapatan operasional dari pemberian kredit sangat kecil karena kas yang seharusnya diterima oleh bank dari penyaluran kredit tidak diterima secara penuh sehingga ketidاكلancaran pengembalian dana pinjaman oleh masyarakat mengakibatkan pihak bank mengalami kekurangan dana sehingga pihak sendiri tidak dapat membayar hutang yang dimilikinya kepada pihak Bank Indonesia selaku pemberi pinjaman dana kepada pihak Bank Swasta. Selain itu juga kerugian dapat dirasakan oleh bank apabila tingkat permintaan pinjaman kredit meningkat, sedangkan tingkat masyarakat yang menabung cenderung stabil ataupun menurun. Hal tersebut dapat mendorong ketidak lancaran perputaran kas di bank tersebut.

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh bank karena tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan arus kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Seperti yang diketahui, Kas merupakan asset yang paling likuid dan merupakan modal kerja yang paling tinggi tingkat

likuiditasnya. Sehingga perputaran kas juga dapat mempengaruhi tingkat likuiditas bank. Ketika perputaran kas tidak lancar, maka tingkat likuiditas bank terganggu. Likuiditas bank itu sendiri merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika perputaran kas tidak lancar maka bank tidak memiliki cukup dana untuk melaksanakan kewajibannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi kelancaran aktivitas didalam bank. Setiap transaksi dalam bank semua menyangkut dengan kas. Oleh karena itu manajemen kas sangat diperlukan untuk mengontrol hal-hal yang bisa menyebabkan kerugian bank. Bank membuat suatu system untuk mengontrol pengeluaran atau penerimaan kas.

Menurut (Yudana, Cipta, & Suwendra, 2015) yang meneliti tentang Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan rugi yang potensial. Adanya kredit bermasalah akan mengurangi jumlah persediaan kas sehingga jumlah kas yang berada di bank akan sedikit, karena jumlah arus kas yang seharusnya diterima, yang berasal dari kredit yang diberikan dan surat-surat berharga yang dimiliki (*financial claims*), misalnya obligasi, tidak dibayar secara penuh.

Didalam sebuah bank, ketika kredit bermasalah terjadi hal tersebut akan mengurangi perputaran kas yang ada. Semakin sedikit penerimaan yang diterima oleh koperasi maka semakin sedikit pula kas yang ada pada koperasi. Dengan munculnya

kredit bermasalah ditimbulkan dari perputaran kas mengalami hambatan, karena tidak lancarnya arus kas yang masuk dan keluar. Pengaruh dari terjadinya kredit bermasalah yang menyebabkan semakin rendahnya tingkat perputaran kas karena penerimaan kas yang diterima dari penyaluran kredit tidak dibayar secara penuh menyebabkan kas semakin sedikit. Keadaan yang demikian dikhawatirkan menyebabkan bank mengalami likuiditas atau ketidakmampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Yusnita, 2011) yang meneliti tentang Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Perputaran Kas Dan Dampaknya Terhadap Likuiditas (Studi Kasus pada PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri Manonjaya Tasikmalaya). Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa penyaluran kredit oleh pihak bank menunjukkan betapa pentingnya peranan bank dalam pembangunan. Bidang perbankan merupakan salah satu faktor yang mendapatkan perhatian pemerintah karena bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan usahanya. Maka bank sebagai dianggap salah satu rekan kerja pemerintah dituntut peran sertanya untuk mensukseskan pembangunan, dalam arti ikut serta membiayai proyek-proyek pembangunan melalui jasa pemberian kredit.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yang digunakan penulis yaitu perputaran kas dan kredit bermasalah. Berdasarkan penjelasan di latar belakang dan penelitian terdahulu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran kas dan kredit bermasalah,

sehingga judul penelitian yang akan penulis lakukan adalah **“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan perputaran kas tidak selalu diikuti dengan peningkatan likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Peningkatan kredit bermasalah tidak selalu diikuti dengan penurunan likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.
3. Peningkatan perputaran kas dan kredit bermasalah tidak selalu diikuti dengan peningkatan atau penurunan likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah didalam penelitian ini yaitu pengaruh perputaran kas dan kredit bermasalah terhadap likuiditas pada bank swasta yang terdaftar di Bank Indonesia. Bank Swasta yang menjadi objek dalam penelitian ini terbagi menjadi Bank Swasta Devisa dan Bank Swasta Non Devisa. Bank Swasta Devisa terdiri dari Bank Artha Graha Internasional, Bank Bukopin, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank HSBC Indonesia, Bank

JTrust Indonesia, Bank Mayapada Internasional, Bank Maybank Indonesia, Bank Mega, Bank Nusantara Parahyangan, Bank OCBC NISP, Bank of India Indonesia, Bank Pan Indonesia, Bank Permata, Bank QNB Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Bank Sinarman, Bank Windu Kentjana International, Bank Woori Saudara Indonesia 1906. Kemudian untuk Bank Swasta Non Devisa terdiri dari Bank National Nabu, Bank Pundi Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Victoria Internasional.

1.4. Rumusan masalah

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia ?
2. Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia ?
3. Apakah perputaran kas dan kredit bermasalah berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia ?

1.5. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini, yang menjadi tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap mahasiswa khususnya penulis yang melakukan penelitian pada suatu objek sangat mengharapkan agar hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1.6.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pihak lain untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai kinerja keuangan bank, membantu penerapan ilmu berdasarkan teori yang peneliti dapatkan dari perkuliahan ke dalam praktek perusahaan dan menambah wawasan.

1.6.2. Aspek Praktis

1. Bagi objek penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti sehubungan dengan perputaran kas dan kredit bermasalah terhadap likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah referensi atau menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan wacana maupun bahan referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai pengaruh perputaran kas dan kredit bermasalah terhadap likuiditas pada Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Kredit Bermasalah

Menurut (Kasmir, 2015, p. 273), menyatakan dana pinjaman atau kredit yang diperoleh perusahaan memiliki manfaat yang sangat besar dalam hal pemenuhan dana. Pertimbangan utama perusahaan untuk memperoleh pinjaman tersebut adalah bahwa memang dana tersebut sangat dibutuhkan.

Menurut (Latumaerissa, 2011, p. 164), *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur.

Menurut (Sudirman, 2013, p. 191), risiko kredit adalah risiko tidak kembalinya dana bank yang disalurkan berupa kredit kepada masyarakat baik sebagian atau keseluruhannya sesuai dengan perjanjian kredit yang ada. Risiko tersebut mengurangi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya atau berdampak pada risiko likuiditas. Dampak lebih lanjut dari risiko kredit adalah risiko kerugian di mana bank tidak menerima bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat di balik bank membayar bunga dana dan biaya lainnya. Bank yang terkena risiko kredit ditandai oleh kredit *non performing* sehingga memburuknya kas masuk (*cash in flow*)

bank. Dengan adanya risiko kredit berarti bank mengalami kegagalan dalam menyalurkan kredit.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah

Menurut (Sutojo, 2008, p. 18), penyebab kredit bermasalah dapat berhulu pada tiga macam sumber, yaitu faktor intern bank kreditur, ketidaklayanan debitur, dan faktor-faktor ekstern.

1. Faktor intern bank yang dapat menjadi penyebab munculnya kredit bermasalah adalah:
 - a. Rendahnya kemampuan atau ketajaman bank melakukan analisis kelayakan permintaan kredit yang diajukan oleh calon debitur.

Rendahnya kemampuan melakukan analisis kredit secara professional, terutama disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan pengalaman petugas bank (termasuk *account officer*) menjalankan tugas tersebut.

- b. Lemahnya system informasi kredit serta sistem pengawasan dan administrasi kredit mereka.

Oleh karena lemahnya system pengawasan dan administrasi kredit, pimpinan bank tidak dapat memantau penggunaan kredit serta perkembangan kegiatan usaha maupun kondisi keuangan debitur secara cermat.

- c. Campur tangan yang berlebihan dari para pemegang saham bank dalam keputusan pemberian kredit.

Campur tangan pemegang saham yang berlebihan terhadap penerapan kebijaksanaan perkreditan bank dapat menimbulkan pemberian kredit yang menyimpang dari azas perkreditan yang sehat.

- d. Pengikatan jaminan kredit yang kurang sempurna

Jaminan kredit merupakan sumber kedua dana pelunasan kredit. Apabila debitur tidak dapat atau tidak bersedia melunasi saldo kredit dan bunga yang tertunggak, bank dapat mengeksekusi jaminan guna melunasi pinjaman yang tertunggak.

Selanjutnya (Sutojo, 2008, p. 21) mengemukakan terdapat 20 faktor intern bank penyebab kredit bermasalah. 20 faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Taksasi nilai jaminan yang lebih tinggi dari nilai sebenarnya.
2. Penarikan dana kredit oleh debitur sebelum dokumentasi kredit diselesaikan.
3. Kredit diberikan tanpa pendapat dan saran dari Komite Kredit, atau diusulkan oleh petugas bank yang mempunyai hubungan persahabatan dengan debitur.
4. Kredit diberikan kepada perusahaan baru yang dikelola pengusaha yang belum berpengalaman.
5. Penambahan kredit tanpa tambahan jaminan yang cukup.

6. Berulang kali bank mengirimkan surat teguran tentang penunggakan bunga, tanpa tindakan lanjutan yang berarti,
7. Bank jarang mengadakan analisis *cash flows* dan daya cicil debitur.
8. *Account officer* tidak sering meneliti status kredit.
9. Bank tidak berhasil menguasai jaminan secepatnya, ketika mereka mencium tanda-tanda bahwa kredit yang diberikan berkembang kearah kredit bermasalah.
10. Komunikasi antara bank dan debitur tidak berjalan lancar.
11. Tidak ada rencana dan jadwal pembayaran kembali kredit yang tegas, atau tidak dilampirkan pada perjanjian kredit.
12. Bank tidak dapat menerima neraca dan daftar laba/rugi debitur secara teratur.
13. Bank tidak dapat merealisasikan jaminan kredit karena debitur mengajukan berbagai macam argument juridis.
14. Bank gagal menerapkan sistem dan prosedur tertulis mereka.
15. Pimpinan puncak terlalu dominan dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit.
16. Bank mengabaikan terjadinya cerukan, walaupun sadar bahwa cerukan adalah salah satu tanda terganggunya kondisi keuangan debitur.
17. Bank tidak berhasil meninjau kondisi fasilitas produksi milik debitur.
18. Daftar keuangan dan dokumen pendukung yang diserahkan kepada bank, telah direkayasa sebelumnya, tidak diaudit atau tidak diverifikasi.
19. Bank tidak memperhatikan laporan dari pihak ketiga yang bernada kurang menguntungkan debitur.

20. Bank tidak berhasil menguasai jaminan secepatnya, ketika mereka mencium tanda-tanda bahwa kredit yang diberikan berkembang ke arah kredit bermasalah.

2. Debitur sebagai penyebab kredit bermasalah

Debitur bank terdiri dari dua kelompok, yaitu perorangan dan perusahaan atau korporasi. Sumber dana pembayaran bunga dan angsuran kredit sebagian besar debitur perorangan (consumer debtors) adalah penghasilan tetap mereka, misalnya gaji upah, honorarium dan sebagainya. Setiap jenis gangguan terhadap kesinambungan keuangan mereka, sehingga menyebabkan ketidaklancaran pembayaran bunga dan/atau cicilan kredit (Sutojo, 2008, p. 22).

3. Faktor ekstern sebagai penyebab kredit bermasalah

Menurut (Sutojo, 2008, p. 23), kondisi usaha dan likuiditas keuangan debitur dapat menurun karena pengaruh berbagai macam faktor ekstern yang berada di luar kemampuan mereka untuk mengendalikannya.

Faktor ekstern pertama yang dapat mempengaruhi kondisi usaha debitur adalah perkembangan kondisi ekonomi atau bidang usaha yang merugikan kegiatan bisnis perusahaan mereka.

Faktor ekstern kedua yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha dan kemampuan debitur korporasi mengembalikan pinjaman adalah bencana alam seperti gempa bumi, banjir, badai, musim kemarau yang berkepanjangan, kebakaran, dan sebagainya.

Unsur-unsur Kredit Bermasalah

Menurut (Kasmir, 2015, p. 275), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan artinya bahwa bank percaya nasabah akan mengembalikan kredit yang diberikan. Dasar pertimbangan yang diberikan oleh bank adalah iktikad baik nasabah, yaitu adanya kemauan untuk membayar. Bagi nasabah dalam hal ini berarti nasabah memperoleh kepercayaan dan juga memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya.

2. Kesepakatan

Sebelum kredit dikururkan, bank dengan nasabah terlebih dulu menyepakati hal-hal yang menjadi kewajiban dan masing-masing pihak. Kemudian, juga disepakati sanksi-sanksi yang akan diberikan apabila masing-masing pihak melanggar kesepakatan yang telah dibuat. Kesepakatan ini dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada saat kreditt disetujui bank dan akan dikururkan.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang disalurkan pasti memiliki jangka waktu tertentu, artinya tidak ada kredit yang waktu pengembaliannya tidak terbatas. Jangka waktu tersebut

merupakan waktu pengembalian atau kapan kredit tersebut akan berakhir (lunas), misalnya satu tahun atau tidak tahun. Kemudian, juga termuat kapan nasabah harus membayar kewajibannya (angsuran), yang biasanya dilakukan setiap bulanan.

4. Risiko (*Degree of Risk*)

Di masa depan kondisi penuh dengan ketidakpastian. Oleh karena itu, setiap kredit yang dibiayai pasti memiliki risiko tidak tertagih alias macet. Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Sengaja artinya nasabah sengaja untuk tidak membayar kreditnya. Sementara itu, tidak sengaja artinya nasabah memang tidak bermaksud untuk tidak mengembalikan kreditnya. Hanya saja nasabah belum memiliki kemampuan akibat misalnya kerugian yang diderita atau terkena bencana.

5. Balasa Jasa

Sudah pasti bank mengharapkan keuntungan atas setiap dana yang dikucurkannya. Keuntungan ini disebut balas jasa. Keuntungan bagi bank konvensional disebut bunga dan bagi hasil bagi bank syariah. Bagi nasabah balas jasa ini merupakan jasa atau imbalan yang mereka berikan atas dana yang mereka gunakan. Pengaruh pemberian kredit oleh bank akan terlihat disisi aktiva lancar neraca bank, yaitu pada pos komponen pinjaman yang diberikan.

Dampak Kualitas Kredit

Kredit bermasalah dalam jumlah besar dapat mendatangkan dampak yang tidak menguntungkan, baik pada kehidupan ekonomi/moneter suatu Negara, bagi dunia perbankan pada umumnya, dan terutama bagi bank pemberi kredit (Subagyo, 2015, p. 11).

1. Dampak terhadap kehidupan ekonomi/moneter negara

Dengan munculnya kredit bermasalah, dana yang telah diberikan bank kepada debitur untuk sementara atau untuk seterusnya tidak dapat kembali lagi kepada bank yang memijamkannya. Oleh karena itu, dana yang seharusnya dapat dipinjamkan lagi kepada debitur lain untuk mendanai operasi atau perluasan operasi bisnis mereka, tidak dapat lagi diberikan.

2. Dampak terhadap dunia perbankan

Apabila penurunan mutu kredit dan profitabilitas bank yang bersangkutan menjadi sedemikian parahnya sehingga mempengaruhi likuiditas keuangan dan solvabilitas mereka, maka kepercayaan para deposan akan menurun, sehingga mereka akan menarik dana mereka dan bank.

3. Dampak terhadap kegiatan operasional bank

Sebuah bank yang terdapat kredit bermasalah dalam jumlah besar akan mengalami berbagai macam kesulitan operasional karena hal-hal berikut:

- a. Menambah beban biaya operasional

Kredit bermasalah dikategorikan sebagai aktiva produktif bank yang diragukan kolektibilitasnya. Untuk menjaga keamanan dana para deposan, bank sentral mewajibkan bank umum menyediakan cadangan penghapusan kredit bermasalah.

- b. Menurunkan profitabilitas dan kinerja bank

Sebuah bank yang mempunyai kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitas dan kinerjanya.

- c. Menurunkan prosentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Kerugian yang ditanggung bank dan kredit bermasalah akan mengurangi jumlah modal sendiri mereka.

2.1.2. Perputaran Kas

Menurut (Halim, 2015, p. 166) *cash turnover* merupakan berapa kali uang kas berputar selama suatu periode. Semakin besar *cash turnover*, semakin kecil jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan.

Menurut (Munawir, 2010, p. 168), tingkat perputaran kas rendah mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.

Menurut (Riyanto, 2009, p. 95) perputaran kas (*cash turnover*) menggambarkan perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2013, p. 193), beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran kas yaitu :

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa, artinya perusahaan melakukan penjualan barang, baik secara tunai maupun secara kredit. Bila dilakukan secara tunai, maka otomatis langsung berpengaruh terhadap kas. Akan tetapi jika dilakukan secara angsuran, maka perubahan ini akan terjadi untuk beberapa saat ke depan. Perubahan tentunya akan menyebabkan uang kas bertambah.
2. Adanya pembelian barang dan jasa, artinya perusahaan membeli sejumlah barang, baik bahan baku, bahan tambahan atau barang keperluan lainnya, yang tentunya akan berakibat mengurangi jumlah uang kas.
3. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional. Dalam hal ini perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya yang sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, seperti membayar gaji, upah, telepon, listrik, pajak, biaya pemeliharaan yang tentunya akan mengakibatkan uang kas berkurang.

4. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman. Artinya jika dalam memperoleh sumber dana perusahaan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga lain, maka perusahaan tentu akan membayar angsuran (cicilan) pinjaman tersebut, selama beberapa waktu, hal ini tentunya akan mengakibatkan berkurangnya uang kas.
5. Adanya pengeluaran untuk investasi. Hal ini dilakukan bila perusahaan hendak melakukan penambahan kapasitas produksi seperti pembelian mesin-mesin baru, atau pembangunan gedung atau pabrik baru. Hal lain dapat juga terjadi bila perusahaan hendak melakukan ekspansi ke bidang usaha lainnya.
6. Adanya penerimaan dari pendapatan, artinya perusahaan memperoleh tambahan kas dari pendapatan, baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan maupun pendapatan yang tidak langsung. Jelas bahwa pendapatan ini akan memengaruhi jumlah uang kas.
7. Adanya penerimaan dari pinjaman. Dalam hal ini perusahaan memperoleh sejumlah uang dari lembaga peminjam, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Pinjaman ini akan menambah jumlah uang kas dalam periode tersebut.

Manfaat dan Tujuan Perputaran Kas

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai penjualan”. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2011, p. 140).

2.1.3. Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2015, p. 130), rasio likuiditas sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya sesuatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Menurut (Sudirman, 2013, p. 69) setiap bank selalu menyediakan alat likuid dengan jumlah yang cukup untuk dapat memenuhi kewajiban bank setiap saat atau supaya likuiditas bank cukup tinggi. Kewajiban bank berupa pembayaran pada pihak ketiga dan biaya-biaya bank. Penyediaan alat likuid dapat berupa uang kas, uang yang ditempatkan di bank lain, perencanaan angsuran pokok dan bunga, pelunasan kredit dan lain-lainnya.

Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2015, p. 131), perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal isi aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, di samping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2015, p. 133).

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2015, p. 134), Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagi secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar

meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dating, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan (Kasmir, 2015, p. 136).

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2015, p. 138) Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar

utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

4. Rasio Perputaran Kas

James O. Gill menyatakan bahwa rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kesediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2015, p. 140)

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihan.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan yang lebih sedikit.

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar (Kasmir, 2015, p. 141).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Putu Indra Yudana, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra (2015) dengan judul “Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt”. Hasil penelitiannya menunjukkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada hubungan pengaruh dan signifikan dari kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas, (2) Tidak ada hubungan pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas, (3) Ada hubungan pengaruh dan signifikan dari perputaran kas terhadap likuiditas, (4) Ada hubungan pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah terhadap perputaran kas.

Astria Dwi Pujiati (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas”. Hasil penelitian berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat Likuiditas pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya. Dan berdasarkan pengujian yang telah dilakukan secara parsial Perputaran Kas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat Likuiditas pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya.

Rani Rahman, Indah Fajarwati (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) Terhadap Likuiditas”. Hasil penelitiannya berdasarkan perhitungan koefisien jalur bahwa secara parsial yaitu pengaruh dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan

terhadap likuiditas. Hal ini berarti bahwa pengaruh dari peningkatan atau pun penurunan dana pihak ketiga akan berpengaruh terhadap likuiditas tapi hubungannya rendah. dan perhitungan koefisien jalur bahwa secara parsial yaitu pengaruh kredit bermasalah juga berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas.

Putu Agustina Indrayani, Fridayana Yudiaatmaja, I Wayan Suwendra (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bagi perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan ROA melalui NPL, LDR dan NIM dengan lebih baik lagi. (2) bagi penelitian yang berminat untuk mendalami bidang manajemen keuangan diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap ROA yakni BOPO, CAR dan variabel lainnya.

Nir Klein (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Non-Performing Loans in CESEE: Determinants and Macroeconomic Performance*”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat NPL dapat dikaitkan dengan kondisi makro ekonomi dan faktor spesifik bank, walaupun faktor terakhir ditemukan memiliki kekuatan penjelasan yang relatif rendah. Pemeriksaan dampak penilaian secara luas menegaskan hubungan makro keuangan yang kuat di wilayah ini. Sementara NPL ditemukan merespon kondisi makro ekonomi, seperti pertumbuhan *GDP*, tingkat

pengangguran dan inflasi, analisis tersebut juga menunjukkan bahwa ada dampak penilaian yang kuat dari sistem perbankan terhadap ekonomi asli (*real economy*), sehingga menunjukkan bahwa NPL tinggi yang dihadapi oleh banyak negara saat ini di CESEE mempengaruhi kecepatan pemulihan ekonomi.

Jose Berrospide (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Bank Liquidity Hoarding and the Financial Crisis: An Empirical Evaluation*”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bank memegang lebih banyak aset likuid untuk mengantisipasi kerugian di masa depan dari penurunnya suku bunga. Mengekspos kerugian sekuritas dalam portofolio investasi dan kerugian piutang yang diharapkan (diukur dengan cadangan rugi piutang) merupakan langkah untuk pengukuran risiko bank terhadap *on-balance sheet*, ditambah lagi risiko likuiditas *off-balance sheet* yang berasal dari komitmen pinjaman yang tidak terpakai. Tambahan lagi, kerugian sekuritas yang belum direalisasikan dan cadangan kerugian piutang nampaknya lebih baik mengambil risiko yang berasal dari pengelolaan asset bank dan memberikan bukti pendukung untuk tindakan pencegahan asrama likuiditas. Selain itu, saya juga menemukan bahwa lebih dari seperempat bank mengurangi pinjaman selama krisis adalah karena motif kehati-hatian (*Precautionary Motive*).

Table 2. 1 Penelitian Terdahulu

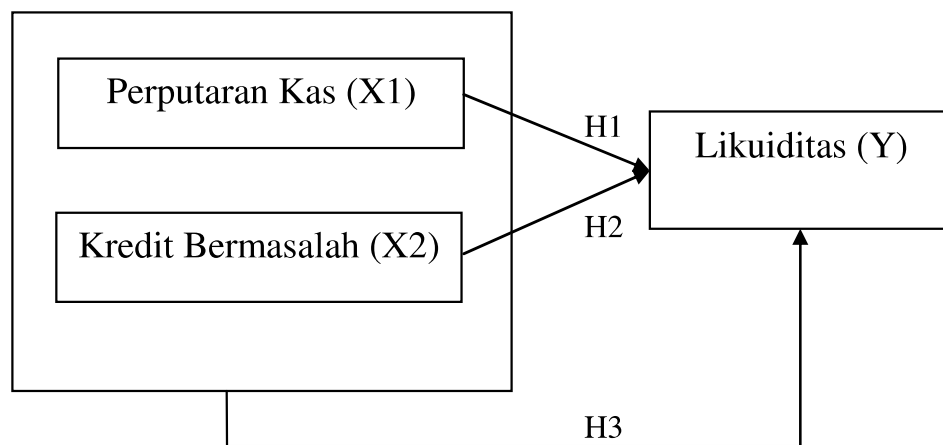
Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Putu Indra Yudana, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra (2015)	Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt	Kredit Bermasalah (X1), Perputaran Kas (X2), Likuiditas (Y)	(1) ada pengaruh signifikan dari kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas, (2) ada pengaruh negative dan signifikan dari kredit bermasalah terhadap perputaran kas, (3) tidak ada pengaruh dari kredit bermasalah terhadap likuiditas, dan (4) ada pengaruh positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap likuiditas pada LPD Kecamatan Seririt tahun 2011-2013.
Astria Dwi Pujiati (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas	Perputaran Piutang (X1), Perputaran Kas (X2), Tingkat Likuiditas (Y)	Semua variabel independen yaitu Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Kas (X2) secara parsial masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel bebasnya yaitu Likuiditas (Y) pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya.
Rani Rahman, Indah Fajarwati (2012)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loan</i>) Terhadap Likuiditas (Studi Kasus pada PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya)	Dana Pihak Ketiga (X1), Kredit Bermasalah (X2), Likuiditas (Y)	(1) Dana pihak ketiga, kredit bermasalah dan likuiditas tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, (2) dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap kredit bermasalah, (3) dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas, dana pihak ketiga dan kredit bermasalah secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas.

Putu Agustina Indrayani, Fridayana Yudiatmaja, I Wayan Suwendra (2016)	Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014	Non Performing Loan (X1), Loan to Deposit Ratio (X2), Net Interest Margin (X3), Return On Asset (Y)	(1) NPL, LDR, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, (2) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, (3) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, (4) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
Nir Klein (2013)	<i>Non-Performing Loans in CESEE: Determinants and Impact on Macroeconomic Performance</i>	<i>Non Performing Loan (X1),</i>	Bahwa tingkat NPL dapat dikaitkan dengan kondisi makroekonomi dan faktor spesifik bank, walaupun faktor terakhir ditemukan memiliki kekuatan penjelasan yang relative rendah.
Jose Berrospide (2013)	<i>Bank Liquidity Hoarding and the Financial Crisis: An Empirical Evaluation</i>	<i>Bank Liquidity Hoarding (X1), Financial Crisis (X2)</i>	Bank memegang lebih banyak aset likuid untuk mengantisipasi kerugian di masa depan dari penurunnya suku bunga. Mengekspos keruhian sekuritas dalam portofolio investasi dan kerugian piutang yang diharapkan (diukur dengan cadangan rugi piutang) merupakan langkah untuk pengukuran risiko bank terhadap on-balance sheet, ditambah lagi risiko likuiditas off-balance sheet yang berasal dari komitmen pinjaman yang tidak terpakai

Sumber: (Yudana et al., 2015), (Pujiati & Ardini, 2014), (Rahman & Fajarwati, 2012)(Indrayani, Yudiatmaja, & Suwendra, 2016), (Nir, 2013), (Berrospide, 2013).

2.3. Kerangka Pemikiran

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Likuiditas. Pengaruh Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah 2017

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya (Wibowo, 2012, p. 123). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang ada, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bank Indonesia.

- H2: Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Likuiditas pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bank Indonesia.
- H3: Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Likuiditas pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bank Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktin, dan pengembangan (Sugiyono, 2016, p. 2). Berdasarkan judul yang diambil oleh penulis di dalam penelitian ini, maka desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas .

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016, p. 38). Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau satu objek dengan objek yang lain Hatch Farhardy (1981) dalam (Sugiyono, 2016, p. 38).

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstuk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari (Sugiyono, 2016, p. 38). Selanjutnya Kidder (1981) dalam (Sugiyono, 2016, p. 38) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Di dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan variabel Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah sebagai variabel independen dan variabel Likuiditas sebagai variabel dependen.

3.2.1. Variabel Independen

Menurut variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016, p. 39). Di dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari:

1. Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Pengertian dari kredit bermasalah adalah pemberian suatu fasilitas kredit mengandung resiko, dimana nasabah sudah tidak sanggup untuk membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Kredit bermasalah dapat dilihat dari rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Rumus 3.1 NPL (*Non Performing Loan*)

2. Perputaran Kas

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2015, p. 141). Perputaran kas dapat dilihat dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Kas}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus 3.2 Rasio Perputaran Kas

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016, p. 39). Di dalam penelitian ini, yang menjadi Variabel Dependen atau variabel terikat adalah Likuiditas.

Rasio Likuiditas merupakan menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha), maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2015, p. 129). Likuiditas dapat dilihat dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current liabilities}}$$

Rumus 3.3 Cash Ratio

Untuk lebih jelasnya definisi operasional variabel diatas, dapat diringkas seperti tampak pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3. 1 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Skala	Pengukuran
Kredit Bermasalah	Dana pinjaman atau kredit yang diperoleh perusahaan memiliki manfaat yang sangat besar dalam hal pemenuhan dana. Pertimbangan utama perusahaan untuk memperoleh pinjaman tersebut adalah bahwa memang dana tersebut sangat dibutuhkan (Kasmir, 2015).	Rasio	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$
Perputaran Kas	untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2015).	Rasio	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$
Likuiditas	Nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2015).	Rasio	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current liabilities}}$

Sumber: (Kasmir, 2015).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, p. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah 27 pada Bank Swasta Umum Devisa dan Non Devisa.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016, p. 81). Penarikan sampel dilakukan dengan *sampling purposive method* yang termasuk ke dalam *Nonprobability Sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, p. 85). Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1 Bank umum swasta devisa dan non devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2 Laporannya sudah di publikasi dari tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, terdapat 8 bank yang memenuhi kriteria tersebut, 8 bank tersebut terdiri dari Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Bukopin, Tbk, Bank Maybank Indonesia, Tbk, Bank MNC Internasional, Tbk, Bank Nusantara Parahyangan, Tbk, Bank Pan Indonesia, Tbk, Bank Windu Kentjana International, Tbk, Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016, p. 224).

Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui internet dengan situs www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan pada Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dan mengunjungi kantor perwakilan di Batam.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat surat dokumen (Sugiyono, 2016, p. 225).

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan pada Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dengan website www.idx.co.id.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016, p. 147).

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti mean, median, modus, quartile, varian, standar deviasi. Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sujarweni, 2016).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan dengan grafik atau uji statistik sedangkan normalitas nilai residual dideteksi dengan metode grafik (Ghozali, 2016, p. 28). Untuk medeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov, yaitu memperhatikan hasil signifikan yang diperoleh.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal.

2. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2016).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sujarweni, 2016) Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2016) Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dL dan dU). Kriteria jika $du < d$ hitung $< 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4-dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
3. Jika $2 < d < 4-dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada korelasi positif atau negatif

Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4-dU \leq d \leq 4-dL$, pengujian tidak meyakinkan.

3.6.3. Uji Pengaruh

3.6.3.1. Regresi Linear Berganda

Untuk menguji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2016, p. 108) .

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$	Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda
---------------------------------------	---

Sumber: (Sujarweni, 2016, p. 108)

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien regresi

X_1 = Variabel independen pertama

X_2 = Variabel independen kedua

x_n = Variabel independen ke- n

3.6.3.2. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Sujarweni, 2016).

3.6.4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya (subagyo, 1993). Hipotesis ini dapat dimunculkan untuk menduga

suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi (Wibowo, 2012, p. 123).

3.6.5. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat. Langkah langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah: Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

1. $H_0: \rho \neq 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. $H_a: \rho \neq 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut: Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

3.6.6. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variable independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis: $H_0 : \beta_1 < 0$ atau $\beta_1 > 0$ artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel, artinya variable independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $>$ t tabel, artinya variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Alternatif lain untuk melihat pengaruh secara parsial adalah melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi yang terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila signifikansi yang terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variable independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3.7. Tempat dan Waktu Penelitian

3.7.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dengan mengakses melalui situs www.idx.co.id.

3.7.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu jangka waktu digunakan untuk penelitian mulai dari penyusunan perencanaan proposal penelitian sampai pada menggandakan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2017 sampai selesai.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

KEGIATAN	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB
Perancangan						
Studi Pustaka						
Penyusunan Penelitian						
Penyusunan Kuesioner						
Penyerahan Kuesioner						
Pengolahan Data						
Bimbingan Penelitian						
Penyelesaian Skripsi						